

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan pribadi peserta didik yang beriman, cerdas, disiplin, terampil dan bertanggung jawab serta sehat jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, sekolah dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dalam penyelenggaraan pendidikannya dilakukan secara terorganisir, sistematis dan berkesinambungan dengan maksud agar tujuan pendidikan nasional itu sendiri dapat tercapai.

Disinilah peranan Pendidikan Jasmani ikut andil yang merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesegaran jasmani, kemampuan, keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan

bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah termasuk mata pelajaran di sekolah yang merupakan bagian tujuan hidup sehat menuju pertumbuhan jasmani, mental, social, dan emosional yang selaras serasi dan seimbang dari berbagai bentuk dan macam-macam kegiatan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disekolah salah satunya yaitu dengan diberikannya materi pembelajaran tentang cabang olahraga bolavoli

Pada kurikulum KTSP sekolah-sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah, dan kebutuhan sekolah namun dalam pengembangan dan pengelolaannya sekolah-sekolah harus mengacu pada perangkat dokumen KTSP yang di dalamnya memuat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Di dalam KTSP terdapat komponen yang menyusun struktur dan muatan kurikulum yang di dalamnya mengatur mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa di sekolah. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam muatan KTSP, mata pelajaran ini diajarkan kepada pada siswa dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pelaksanaan materi pembelajaran dilakukan melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, dan keterampilan sosial. Adapun aspek materi-materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat

dikelompokkan sebagai berikut: 1). permainan dan olahraga, 2). aktivitas pengembangan, 3). uji diri atau senam, 4). aktivitas ritmik, 5). aktivitas akuatik, 6). aktivitas luar sekolah, 7). kesehatan.

Pada materi permainan dan olahraga, pembelajaran dikembangkan menjadi beberapa sub materi seperti olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, sepak bola, bola voli, dan bola basket.

Kompetensi Dasar merupakan perincian lebih lanjut dari Standar Kompetensi. Menurut Depdiknas (2004:18), Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan minimal yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditentukan. Materi Pokok Pendidikan Jasmani adalah materi yang dipelajari oleh siswa, sebagai sarana untuk mencapai Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran. Materi Pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu : 1) Permainan dan olahraga, 2) Aktivitas Pengembangan, 3) Uji diri atau senam, 4) Aktivitas ritmik, 5) Akuatik (aktivitas air), dan 6) Aktivitas luar sekolah.

Bolavoli merupakan salah satu materi pokok permainan bolabesar yang harus dilakukan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Bolavoli merupakan salah satu mata pelajaran praktik yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaannya memberikan pengalaman pendidikan gerak bagi siswa, sebagaimana karakteristiknya bolavoli mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola dalam permainan bolavoli.

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap siswa harus menguasai keterampilan dalam melakukan gerak dasar bermain bolavoli dengan baik dan benar melalui pengamatan dan latihan sehingga dapat meningkatkan pengalaman gerak serta keterampilan dalam bermain bolavoli. Materi pokok

bolavoli untuk kelas VI terdiri dari beberapa indikator, salah satu di antaranya adalah melakukan gerak dasar servis bawah .

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis mengajar di SD dapat dikatakan bahwa penguasaan keterampilan servis bawah bolavoli yang dicapai siswa belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang enggan melakukan gerak dasar servis bawah minat dan motivasi penyebabnya diduga pada saat belajar model pembelajara kurang bervareasi. Hal tersebut terlihat masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan, di antaranya masih kurangnya koordinasi antara gerakan awal, pelaksanaan dan gerak lanjutan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut merupakan hambatan yang berarti untuk tercapainya hasil belajar servis bawah yang optimal, kurang sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam bermain bolavoli siswa kelas VI SDN Kali Bening Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rata-rata nilai tidak mencapai standar ketuntasan (KKM) di SDN Kali Bening Talang Padang yaitu 65. Dari 24 siswa kelas VI yang mendapat nilai sama atau lebih besar dari 65 hanya 5 dari 24 siswa atau sebesar 21%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 79% atau 19 dari 24 siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar atau berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan standar mutu dalam kurikulum (KTSP) jika mencapai nilai 67 atau lebih kecil dinyatakan belum tuntas atau remedial jika mendapat nilai kurang dari 66. Diduga pada pembelajaran gerak dasar servis bawah dalam bermain voli dikarenakan bolavoli mini yang ada masih terlalu berat dan jumlahnya sangat terbatas hanya ada dua buah di SDN Kali Bening Talang Padang. Dari dugaan di atas penulis mencoba mengatasinya dengan memodifikasi bola agar lebih ringan dan siswa tidak enggan melakukannya pada saat pembelajaran berlangsung, di samping itu agar tidak terlalu banyak yang mengikuti remedial dalam materi gerak dasar servis dalam bermain bolavoli. Dari

permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik menindak lanjuti dengan kajian berupa penelitian kaji tindak dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Servis Bawah Dalam Bermain Bolavoli Dengan Model Kelompok Pada Siswa kelas VI SDN Kali Bening Kec. Talang Padang Tahun Ajaran 2012/2013".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :Kurangnya bolavoli yang ada di SDN Kali Bening untuk pembelajaran gerak dasar servis bawahdalam bermain bolavoli?

1. Bola voli mini yang digunakan dalam belajar terlalu berat untuk siswa kelas VI.
2. Masih banyak siswa yang takut melakukan gerak dasar servis bawah menggunakan bola standar di karenakan terlalu berat untuk ukuran siswa kelas VI.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

"Apakah model kelompok bola plastik dan karet dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar Servis bawah dalam bermain bolavoli pada siswa kelas VISDN Kali Bening Tahun Ajaran 2012/2013".

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah di atas maka penelitian inibertujuan untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran gerak dasar servis bawah dengan menggunakan alat model *kooperatif tipe TSTS*, modifikasi, dan Alat bantu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah dengan model model *kooperatif tipe TSTS*, modifikasi, dan Alat bantu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian diatas tercapai, maka hasil yang di harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar servis bawah bermain bolavoli.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani, merupakan inovasi dari pembelajaran yang sebelumnya dan meningkatkan rasa percaya diri karena mampu mengembangkan pengetahuan, pengalaman, strategi, peralatan, dan fasilitas pembelajaran.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNILA, sebagai upaya pengembangan model pembelajaran bagi calon guru.
4. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan bagi guru penjas disekolah untuk mencoba model pembelajaran yang baru.

